

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM ILMU KEPERAWATAN
SKRIPSI, 15 JUNI 2026

SHALU MELLDA CAROLINE
Ns. FATSIWI NUNIK ANDARI, S.Kep., M.Kep

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP
KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE
2 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA DEWA KOTA BENGKULU**

X+114 halaman, 9 tabel, 3 gambar, 15 Lampiran

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes Melitus Tipe 2 merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan secara teratur. Kepatuhan minum obat dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan efikasi diri pasien. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada 22 April–22 Mei 2026 dengan populasi sebanyak 351 pasien dan sampel 78 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kepatuhan minum obat rendah sebanyak 46 orang (59,0%), dukungan keluarga kurang sebanyak 42 orang (53,8%), dan efikasi diri rendah sebanyak 47 orang (60,3%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan nilai $p = 0,014$ dan terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan kepatuhan minum obat dengan nilai $p = 0,002$. Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Saran: Puskesmas dan tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan edukasi, konseling, pemantauan pengobatan, serta melibatkan keluarga dalam memperkuat dukungan dan efikasi diri pasien sehingga dapat meningkatkan kepatuhan minum obat. Pasien diharapkan meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan dan menerapkan pola hidup sehat, sedangkan peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan faktor lain yang memengaruhi kepatuhan minum obat.

Kata Kunci : Diabetes Melitus Tipe 2, Efikasi Diri, Kepatuhan Minum Obat
Daftar Bacaan : 82 (2021-2025)

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF BENGKULU
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
NURSING PROGRAMME
THESIS, 15 JUNE 2026

SHALU MELLDA CAROLINE
Ns. FATSIWI NUNIK ANDARI, S.Kep, M.Kep

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND SELF-EFFICACY ON MEDICATION ADHERENCE AMONG TYPE 2 DIABETES MELLITUS PATIENTS IN THE WORKING AREA OF THE TELAGA DEWA COMMUNITY HEALTH CENTRE, BENGKULU CITY

XI+114 pages, 9 tables, 3 figure, 15 appendices

ABSTRACT

Type 2 diabetes mellitus is a chronic condition that requires regular treatment. Adherence to medication can be influenced by family support and patients' self-efficacy. In light of this, research is needed to investigate the relationship between family support and self-efficacy and adherence to medication among patients with type 2 diabetes mellitus within the catchment area of the Telaga Dewa Community Health Centre in Bengkulu City. Objective: This study aims to investigate the relationship between family support and self-efficacy and medication adherence in patients with Type 2 diabetes mellitus. Method: This study employed a quantitative method with a cross-sectional design. The study was conducted from 22 April to 22 May 2026, with a population of 351 patients and a sample of 78 respondents, determined using the Slovin formula with a 10 per cent margin of error. Data were collected using a questionnaire, whilst data analysis was carried out using univariate and bivariate analyses, employing the Chi-square test. Results: The results of the study showed that the majority of respondents had low medication adherence (46 people, 59.0 per cent), insufficient family support (42 people, 53.8 per cent) and low self-efficacy (47 people, 60.3 per cent). The results of the Chi-square test showed a significant association between family support and medication adherence ($p = 0.014$) and a significant association between self-efficacy and medication adherence ($p = 0.002$). Conclusion: There is a significant association between family support and self-efficacy and adherence to medication amongst patients with type 2 diabetes mellitus in the catchment area of the Telaga Dewa Community Health Centre in Bengkulu City. Recommendations: Community health centres and healthcare professionals are encouraged to enhance education, counselling and monitoring of treatment, and to involve families in strengthening patients' support networks and self-efficacy, thereby improving medication adherence. Patients are encouraged to improve their adherence to treatment and adopt a healthy lifestyle, whilst future researchers are encouraged to conduct further studies that take into account other factors influencing medication adherence.

Keywords: Type 2 Diabetes Mellitus, Self-efficacy, Medication Adherence

Bibliography: 82 (2021–2025)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (2021) , Diabetes adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (atau gula darah), yang seiring waktu menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf. Yang paling umum adalah diabetes melitus (DM Tipe 2), biasanya pada orang dewasa, yang terjadi ketika tubuh menjadi resisten terhadap insulin atau tidak menghasilkan cukup insulin. Dalam 3 dekade terakhir, prevalensi DM Tipe 2 telah meningkat secara dramatis di negara-negara dari semua tingkat pendapatan. Bagi penderita diabetes, akses ke pengobatan yang terjangkau, termasuk insulin, sangat penting untuk kelangsungan hidup mereka. Ada target yang disepakati secara global untuk menghentikan peningkatan diabetes. Sekitar 830 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes , mayoritas tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Lebih dari separuh penderita diabetes tidak menerima pengobatan. Baik jumlah penderita diabetes maupun jumlah penderita diabetes yang tidak diobati terus meningkat selama beberapa dekade terakhir.

DM Tipe 2 adalah gangguan metabolik kronis yang ditandai oleh peningkatan kadar glukosa darah akibat kombinasi antara resistensi insulin dan penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas. Kondisi ini berkembang secara progresif dan sering kali tidak disadari hingga muncul komplikasi serius.

Penyakit ini menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas global yang dapat dicegah melalui hidup sehat dan pengelolaan dini (Widiasari et al., 2021)

Dalam upaya pencegahan DM Tipe 2, *WHO* merekomendasikan pendekatan multidimensional yang mencakup intervensi gaya hidup sehat, terapi farmakologis, edukasi pasien, dan dukungan sosial keluarga. Dukungan keluarga terbukti berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kepatuhan minum pasien terhadap pengobatan, yang berdampak pada pengendalian kadar glukosa darah yang lebih baik (Runtuwarow et al., 2020).

DM Tipe 2 merupakan penyakit metabolik kronis yang menjadi masalah kesehatan utama dikawasan Asia Tenggara. DM Tipe 2 ditandai dengan defisiensi insulin relatif yang disebabkan oleh disfungsi sel pankreas dan resistensi insulin. Faktor resiko penyebabnya dibagi menjadi dua yaitu faktor resiko yang dapat dimodifikasi dan tidak dapat dimodifikasi. Gejala klasik diabetes seperti poliuria, polidipsia, polifagia dan penurunan berat badan yang tidak dapat dijelaskan sebabnya. Empat tes diagnostik untuk diabetes yaitu pengukuran glukosa plasma puasa, glukosa plasma 2 jam setelah TTGO 75 g, HbA1c, dan diglukosa darah acak dengan adanya tanda dan gejala klasik diabetes. Tatalaksana dibagi menjadi dua, yaitu farmakologi dan non farmakologi. Tatalaksana non farmakologis terdiri atas edukasi, nutrisi medis, dan latihan fisik. Terapi farmakologi terdiri atas obat oral dan bentuk suntikan dalam bantu obat anti hiperglikemik dan insulin. Terapi farmakologi dan non farmakologi ini berjalan beriringan (Widiasari et al., 2021).

Berdasarkan laporan International Diabetes Melitus Federation (IDF), Indonesia menempati peringkat ke-7 dunia dengan jumlah penderita diabetes terbanyak dan menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara yang masuk dalam daftar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki beban penyakit diabetes yang tinggi akibat faktor resiko seperti perubahan pola makan, kurangnya aktivitas fisik, dan urbanisasi yang pesat. Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan diabetes melalui edukasi kesehatan terbukti dapat menurunkan resiko penyakit ini secara signifikan (Aisyah & Bestari, 2023).

DM Tipe 2 merupakan salah satu penyakit kronis yang paling banyak dialami masyarakat Indonesia. Penyakit ini ditandai oleh resistensi insulin atau gangguan sekresi insulin yang menyebabkan peningkatan kadar gula darah secara kronis. Prevalensi DM Tipe 2 di Indonesia terus meningkat setiap tahun seiring dengan perubahan gaya hidup, urbanisasi, dan peningkatan usia harapan hidup (Soeatmadji et al., 2023).

Menurut laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan, Prevalensi Diabetes Melitus pada semua usia penduduk Indonesia mencapai 1,7% pada 2023. Angka tersebut didapatkan dari sampel (n) tertimbang sebesar 877.531 orang. Sementara pada penduduk usia lebih dari atau sama dengan 15 tahun berdasarkan pemeriksaan kadar gula darah mencapai 11,7% dari (n) tertimbang 19.159 orang. Menurut tipenya, terbanyak adalah diabetes tipe 2 sebanyak 50.2% dari total sampel (n) tertimbang sebesar 14.935 orang. Jenis tersebut lebih banyak dialami penderita

lansia, yakni 65-74 tahun sebesar 52,5% : 55-64 tahun sebesar 51,8% ; dan 75 tahun ke atas sebesar 50,8% (Kemenkes,2023).

Kemudian Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu menyebutkan total kasus semua jenis diabetes melitus yang tercatat di Provinsi Bengkulu, Tahun 2021 4.568 kasus, Tahun 2022 19.353 kasus, Tahun 2023 18.463 kasus diabetes melitus di provinsi bengkulu. Data ini merupakan catatan Dinkes Provinsi Bengkulu dari SIPTM/ sehat Indonesiaku sepanjang tahun, mencakup seluruh jenis diabetes di Provinsi, bukan hanya pasien yang berobat di Puskesmas Telaga Dewa atau khusus DM tipe 2 (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu ,2024).

Selanjutnya berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Desember 2025 di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu mencatat ratusan pasien DM Tipe 2 setiap tahunnya, dan tercatat ada 346 kasus penderita DM Tipe 2 pada tahun 2024 dan 351 pada tahun 2025 dari bulan Januari sampai dengan Oktober 2025 tercatat cukup tinggi di Puskemas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara langsung pada 10 pasien pada saat survei awal di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Peneliti menemukan bahwa (80%) riwayat keluarga dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang Diabetes juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kejadian DM Tipe 2. Sebagian besar responden memiliki anggota keluarga dengan DM Tipe 2 dan menunjukkan sikap yang kurang baik terhadap pengelolaan penyakit ini serta kurangnya efikasi dan tingkat kepatuhan terhadap menjalani pengobatan yang masih rendah sekali sehingga peneliti perlu melakukan survei langsung kepada masyarakat dengan menjalankan penelitian ini sehingga dapat mengetahui hubungan masyarakat

dalam menjalani kepatuhan masa pengobatan. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan edukasi kesehatan di tingkat Puskesmas, terutama mengenai kepatuhan minum obat gaya hidup, asupan gula, dan pemeriksaan rutin kadar glukosa darah untuk mencegah komplikasi yang lebih parah.

1.2 Identifikasi Masalah

DM Tipe 2 merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang dan kepatuhan minum obat secara teratur. Namun, masih ditemukan pasien yang tidak patuh dalam menjalani terapi obat sehingga beresiko mengalami komplikasi. Kepatuhan minum obat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya dukungan keluarga serta rendahnya keyakinan pasien dan efikasi diri pasien yang bisa mempengaruhi keteraturan minum obat.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap kepatuhan minum obat pada pasien DM Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pasien DM Tipe 2 yang menjalani pengobatan rawat jalan di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025. Fokus penelitian ini hanya pada hubungan antara dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap kepatuhan minum obat. Faktor lain seperti pengetahuan, lama menderita, tingkat ekonomi, dan motivasi pasien tidak dibahas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* dan

pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, tanpa pemeriksaan klinis langsung seperti kadar glukosa darah atau HbA1c.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Untuk Mengetahui Hubungan dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Diwilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus:

1. Diketahui tingkat Kepatuhan Minum obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu
2. Diketahui tingkat Dukungan Keluarga pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu
3. Diketahui tingkat Efikasi Diri pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu
4. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu
5. Diketahui hubungan efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan menambah informasi dan referensi yang berguna bagi Mahasiswa dan Mahasiswi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu tentang Hubungan Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

2. Bagi Puskesmas

Diaharapkan bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas Telaga Dewa, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengetahui tingkat Hubungan Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

3. Manfaat Bagi Klien

Diharapkan Penelitian ini dapat digunakan sebagai data tambahan untuk peneliti selanjutnya terutama yang berhubungan dengan Hubungan Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap kepatuhan Minum obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

1.7 Keaslian Penelitian

Tabel 1.7 Keaslian Penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	F Alisa, L Despitasi, E Marta (2020)	Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga Dengan Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Andalas Kota Padang	Terdapat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Manajemen diri Pasien DM Tipe II di Puskesmas Andalas kota Padang (p value= 0.013).	Perbedaannya ada pada objek penelitian di Puskesmas Andalas kota Padang dengan Variabel Manajemen diri	Persamaannya ada pada variabel Hubungan Dukungan Keluarga
2.	Mw Anindita, Nr Diani, If Hafifah (2019)	Hubungan Efikasi Diri Kepatuhan dan dukungan keluarga dengan Manajemen Diri Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Surabaya	Hasil: kami menemukan adanya korelasi antara efikasi diri dan kepatuhan latihan fisik pada pasien diabetes melitus tipe 2 ($p < 0,001$).	Perbedaannya ada pada variabel kepatuhan melakukan latihan fisik pada pasien diabetes melitus tipe 2	Persamaannya ada pada variabel Hubungan efikasi diri
3.	Ach. Arfan Adinata, I Minarti, I Kastubi (2022)	Hubungan efikasi diri, Kepatuhan dan dukungan keluarga dengan manajemen diri penderita diabetes melitus tipe 2 di Surabaya	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri (nilai-p 0,042), Kepatuhan (Nilai-p 0,001), Dukungan keluarga (Nilai-p 0,035) dengan manajemen diri.	Perbedaannya ada pada Manajemen Diri Penderita Diabetes melitus Tipe 2	Persamaannya ada pada variabel Hubungan efikasi diri, kepatuhan dan dukungan Keluarga
4.	Fatimatussa'diah, Kristina Everentina ngasu,	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan	Hasil Penelitian analisis uji spearman rank didapatkan nilai correlation	Perbedaannya ada pada lokasi penelitian	Persamaannya ada pada variabel Hubungan dukungan

	Dewi Nur Puspita sari (2025)	Minum Obat Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Kota Tangerang	coefficient dengan nilai 0,536 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antar variabel. Nilai signifikan menunjukkan p-value 0,000($p < 0,05$), maka H_0 ditolak yang berarti antar variabel terdapat hubungan yang signifikan.		keluarga dan variabel kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2
5.	Hardiansyah, Fadli, Erni eka sari, Dwi hastuti Tahun (2025)	Hubungan dukungan keluarga (dukungan instrumental) dan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja puskesmas mukajang kota palopo	Hasil penelitian: Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 dengan nilai p value $< 0,001$ serta efikasi diri dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 dengan nilai p value $< 0,001$.	Perbedaanya ada pada variabel kualitas hidup dan lokasi penelitian	Persamaan ya ada pada variabel dukungan keluarga dan efikasi diri pada pasien diabetes melitus tipe 2.